BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam *variable* atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai suatu keutuhan. Selain itu penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel dan sangat memungkinkan untuk mengalami perubahan dan penyempurnaan walaupun sudah sampai pada tahap pengumpulan dan analisis data. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku organisasi yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif dianggap relevan digunakan dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pertimbangan penulis dalam menggunakan metode penelitian kualitatif ini didasarkan pada kemudahan yang ada pada metodologi penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut: 1) lebih mudah dalam menyesuaikan kenyataan ganda, 2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, 3) metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi, melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis kemudian ditemukan makna perilaku ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dan beberapa kepala sekolah di lingkungan Majelis Pendidikan Al Wasliyah.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-18, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

² *Ibid.*, h. 5.

B. Latar Penelitian

Latar dalam penelitian ini adalah Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara yang terletak di Jalan Sisingamangaraja No. 144 Medan. Interaksi antara sesama pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, interaksi dan komunikasi antara pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dengan kepala-kepala sekolah/madrasah yang berada di bawah pengawasan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

Penelitian ini meliputi profil Al Washliyah secara umum dan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara secara khusus. Agenda tentang manajemen peningkatan mutu pendidikannya (dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang berkaitan dengan kebijakan yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara) juga akan menjadi liputan penelitian ini. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Parameter	Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara
Konteks	Profil Al Wasliyah secara umum dan profil Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dan beberapa programnya yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikannya
Pelaku	Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dan beberapa kepala sekolah di lingkungan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.
Peristiwa	Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Tabel 1 : Parameter Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara

C. Informan Penelitian

Untuk keperluan analisis penelitian, pada bagian ini akan diuraikan sekilas tentang informan penelitian yang telah diwawancarai selama masa penelitian berlangsung. Informan ini peneliti tentukan berdasarkan kebutuhan terhadap informasi yang ingin didapatkan sebagai bahan penulisan tesis ini.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.³

Informan dalam penelitian ini merupakan mereka yang mengetahui dan memahami tentang peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara. Kegunaan informan bagi penelitian adalah membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat diperoleh dalam waktu yang singkat. Informan penelitian dalam metode penelitian kualitatif adalah orang yang berikhtiar mengumpulkan data.

Informan dalam penelitian adalah Dariansyah Emde (Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara 2003-2010) dan Hasyim Syahid (Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah 2011-2015). Ditambah lagi tata usaha/petugas sekretariat pada Majelis Pendidikan Al Washliyah yaitu Muhammad Fauzan dan Syukri Sitompul. Informasi yang ingin diperoleh berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang dilalukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara.

Informan yang juga terlibat dalam penelitian ini adalah beberapa kepala sekolah/madrasah di lingkungan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, antara lain Silahuddin (Kepala MAS Al Qismul'aly Al Washliyah), Amir Hamzah Ritonga (Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs.S Ex. PGA Proyek UNIVA Medan) dan Mislan (Kepala SMK Teknik 1 Al Washliyah Medan). Tujuannya adalah untuk menegaskan informasi yang diperoleh dari Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara sekaligus mendapatkan informasi tentang peningkatan mutu pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Hasil penyelidikan akan menghimpun data-data utama sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian

³ *Ibid.*, h. 90.

kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah data tambahan.⁴

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bermacam-macam. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan tiga cara yaitu ; wawancara, studi dokumen, dan observasi/pengamatan.

1. Wawancara,

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.

Wawancara mendalam perlu dilakukan sebagai studi permulaan atau penjelajahan umum di lokasi penelitian guna menentukan fokus penelitian. Pengumpulan data dengan metode wawancara perlu dilengkapi dengan beberapa alat bantu seperti:

- Pedoman wawancara, digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- Alat perekam, berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari informan.⁵

Berangkat dari teori di atas, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara guna memperoleh informasi tentang profil Al Washliyah secara umum dan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara secara khusus, manajemen peningkatan mutu pendidikannya (dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang berkaitan dengan kebijakan yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara). Informasi di peroleh melalui dua lembaga yakni dari pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dan yang mewakili warga sekolah binaan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara. Informasi diperoleh dengan sangat terbuka. Melalui wawancara ini peneliti dapat langsung bertatap muka dengan

⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-1, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 129.

⁵ *Ibid.*, h. 133.

orang-orang yang memang berhubungan langsung dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan.

2. Observasi

Observasi ini merupakan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan manajemen peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara terhadap sekolah-sekolah yang dikelolanya. Aktifitas yang akan diobservasi adalah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan kebijakan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan realibilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi. Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung proses manajemen peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi.

Untuk menyesuaikan hasil wawancara yang diperoleh sebelumnya, peneliti harus memastikannya lewat metode observasi atau pengamatan. Observasi bertujuan untuk mencari kebenaran antara fakta dan realita. Dengan keikutsertaan peneliti dalam proses manajemen yang dijalankan, maka dengan sendirinya peneliti akan merasakan kedekatan secara pribadi dengan informan penelitian. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah memperoleh informasi.

3. Studi Dokumen

Dokumen bisa berupa data tertulis yang diperoleh dari informan, bisa juga berbentuk foto, video. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan akan membantu dalam membuat interpretasi data.

Dokumen terbagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi maksudnya karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan keterpercayaannya. Artinya, peneliti membuat beberapa catatan tentang apa saja yang diperolehnya selama berada di lokasi penelitian.

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga

masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk didalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, dan semacamnya.⁶ Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Berdasarkan dokumen internal ini akan dapat diperoleh informasi tentang profil Al Washliyah secara umum dan profil Majelis Pendidikan Al Washliyah secara khusus. Informasi lain juga akan diperoleh seperti pertemuan-pertemuan pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah dengan beberapa sekolah yang berada di lingkungannya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumen akan diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷

1. Keterpercayaan (Credibility), kriteria keterpercayaan sebagai bagian dari proses pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, triangulasi dan mendiskusikan dengan teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, yaitu diperoleh melalui:
 - a. Ketekunan pengamatan, pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet, ke-18, h. 163.

⁷ *Ibid.*, h. 173.

diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Artinya bahwa, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan di lokasi penelitian dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

- b. Triangulasi, adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pembandingan data dari sumber yang berbeda bertujuan untuk menghindari data hilang, dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan ketua/pengurus Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara maupun dengan kepala sekolah/madrasah binaan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara. Kesemua nara sumber harus dibandingkan hasil wawancaranya. Apakah semua data-data yang diperoleh saling mendukung. Dan dalam hal ini juga harus dicari fakta lain dari pengamatan yang dilakukan di sekolah/madrasah binaan, di kantor Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dan kemudian membandingkannya dengan dokumen yang ada.
 - c. Mendiskusikan dengan teman sejawat dengan maksud agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Diskusi dengan teman sejawat juga memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Sebaiknya peserta diskusi terdiri dari teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan terutama tentang isi penelitian dan metodologinya.
 - d. Analisis kasus negatif yang menyanggah temuan penelitian, dan pengujian ketepatan referensi data.
2. Keteralihan (*Transferability*), yaitu setiap pembaca laporan hasil penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian sehingga dapat diaplikasikan pada konteks lain yang sejenis. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat. Data yang diperoleh memang menggambarkan latar penelitian dan memberikan masukan bagi pembaca laporan penelitian tersebut, sehingga ada ketertarikan bagi pembacanya.

3. Ketergantungan (*Dependability*), yaitu ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan *realibilitasnya* tercapai. Dalam hal ini peneliti dapat mengadakan wawancara beberapa kali dengan ketua/pengurus, dan kepala sekolah/madrasah binaan Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara, juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat *realibilitas* yang tinggi.
4. Kepastian (*Confirmability*), yaitu hasil penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara dapat diakui oleh banyak orang secara objektif setelah adanya persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang dirumuskan oleh data.⁸

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, artikel dan sebagainya. Kegiatan analisis data adalah dengan menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan dengan lebih baik. Maka untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yakni; mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan.

1. Mereduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian Kualitatif*, cet. ke-1, h. 145.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Penarikan Kesimpulan

Data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang terkait dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh.

Dengan kegiatan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Pendidikan Al washliyah Sumatera Utara diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian ini.